

## **A. PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara sangatlah penting untuk semua hal yang bermanfaat untuk umum, sebagai komunikasi antar individu, komunikasi antar masyarakat, antara guru dengan siswa dan lain sebagainya. Tidak jauh berbeda dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, kita mengetahui empat aspek dalam keterampilan berbicara yang di dalamnya mengenai kebahasaan, yang meliputi keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Dari keempat keterampilan itu memiliki kaitan, sehingga antar kaitan tidak dapat dipisahkan satu sama lain terutama dalam keterampilan berbicara. Dewasa ini sering kita jumpai masalah dalam hal keterampilan berbicara, contoh tidak bisa mengungkapkan apa yang mau disampaikan, atau mencapai maksud atau inti yang di sampaikan individu atau kelompok. Jadi, keterampilan berbicara sangatlah penting bagi setiap individu atau kelompok.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan berkomunikasi antar dua orang atau lebih yang terjalin dengan tujuan memberikan informasi serta mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pendapat menggunakan kata-kata. Sesuai dengan pendapat (Vinta, 2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertujuan mengungkapkan suatu pendapat, pemikiran, rasa secara lisan kepada lawan bicara. Berbicara termasuk ke dalam kategori yang mudah. Artinya, jika kita mampu menguasai apa yang ingin kita utarakan. Cara gampang jika ingin memiliki kemampuan berbicara yang baik dengan cara memperbanyak kegiatan menyimak dan membaca secara rutin. Nejawati mengungkapkan Kemampuan berbicara adalah suatu materi yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan memiliki kaitan yang erat satu sama lain, dengan metode yang bermacam-macam pula, dan merupakan cara berpikir seseorang. Membaca dan menyimak adalah aspek reseptif, sementara itu menulis dan berbicara adalah aspek produktif. Dalam kegiatan berbicara, seseorang yang mengirim pesan dengan menggunakan metode bahasa lisan, sedangkan aktivitas menyimak, seseorang yang menerima pesan berupa pemberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan oleh seseorang tersebut. Pada aktivitas menulis, seseorang yang mengirim pesan menggunakan bahasa yang tersirat. Pada pihak lain, seseorang penerima pesan memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan oleh penulis. Saat mengirimkan pesan, seseorang yang mengirim harus mempunyai kemampuan dalam melakukan proses encoding. Sebaliknya penerima pesan mesti mempunyai kemampuan dalam melakukan proses decoding, (Vinta, 2020).

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang dilakukan oleh seseorang saat mengeluarkan ucapan berupa bunyi atau kata-kata dengan tujuan mengekspresikan gagasannya kepada orang lain. Berbicara digunakan untuk saling berkomunikasi dua arah pada masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. (Marwoto dan Yant Mujiyanto, 1998:2) mendefinisikan berbicara ialah suatu alat komunikasi dengan mengutamakan kompetensi berbahasa, kata-kata, frasa, kalimat, paragraf, dan ujaran, dengan vokal dan penampilan yang mendukung. Keterampilan berbicara merupakan seni digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu untuk menyampaikan pemikirannya kepada seseorang dengan sempurna. Keterampilan berbicara bisa diterapkan melalui metode diskusi. Metode merupakan sebuah cara/teknik yang bertujuan untuk mencapai maksud tertentu. Metode sangat penting digunakan di pada proses pembelajaran dikarenakan dapat membuat suasana kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh kemudahan dalam belajar. Metode juga termasuk pada komponen yang berasal dari proses pendidikan serta bagian integral dengan sistem pengajaran, oleh karena itu dalam pengimplementasiannya tidak terlepas dengan komponen sistem pengajaran berbeda. Permasalahan ini sesuai dengan KBBI (Sugiyono 2004:56) menyatakan metode merupakan sistem kerja yang meliputi cara kerja dalam memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode merupakan cara yang digunakan dalam upaya mengajar (Boered 2010:52). Dalam penerapan keterampilan berbicara digunakan berbagai macam metode salah satunya adalah metode diskusi. Diskusi adalah cara individu atau kelompok dalam mencari sebuah pemecahan masalah baik secara langsung maupun tidak langsung. Diskusi juga bisa diartikan sebagai pertemuan yang dimana seseorang dengan yang lain bertukar pikiran dalam mencari solusi di dalam menyelesaikan suatu masalah. Diskusi juga berguna dalam persiapan dalam membuat kesimpulan, pernyataan, atau keputusan akhir. Diskusi merupakan sebuah cara pada pembelajaran yang memiliki tujuan dalam mencari pemecahan sebuah masalah. Diskusi dapat juga diartikan sebagai proses percakapan yang dilakukan secara dua arah baik secara bebas dan terbuka, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan dalam pemecahan sebuah masalah yang dihadapi oleh berbagai siswa. Diskusi juga merupakan suatu metode pada penyampaian materi pelajaran. Sesungguhnya, bisa membuat siswa berpikir dan berlatih dalam mengungkapkan isi pikiran kepada teman-temannya. Meski begitu, diskusi juga dijadikan sebagai sarana dan media dalam melatih berbicara dengan baik dan benar. (Evan, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas metode diskusi adalah cara dalam menguraikan materi pengajaran yang di dalamnya siswa terlibat untuk berbicara dan mampu memecahkan suatu topik pembahasan yang bersifat problematis. Metode diskusi berguna dalam mendorong siswa untuk berbicara dua arah serta bertukar pikiran baik antara temannya sendiri maupun guru sehingga seseorang yang terlibat secara optimal tanpa adanya aturan yang berlaku. Maka dari itu metode diskusi memiliki tujuan keterampilan berbicara yakni supaya siswa tidak hanya mendengarkan guru pada saat menerangkan suatu pelajaran namun begitu siswa juga aktif pada proses belajar dan mengajar berlangsung dengan tujuan supaya terjalinnya interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Saat berbicara ditengah-tengah keramaian, bukanlah hanya sekedar berbicara tetapi harus berbicara dengan menggunakan bahasa yang menarik, menghibur, bernilai informasi dan berpengaruh. Berbicara secara lisan yang dilakukan seseorang kepada khalayak ramai secara langsung bertatap muka itulah yang disebut dengan pidato. Oleh sebab itu, pada saat ingin berpidato (pembicara) hendaknya mempersiapkan diri agar mampu memberikan dampak positif bagi seseorang yang mendengar pidato yang akan ditampilkan nantinya.

Berpidato merupakan suatu bentuk keterampilan berbicara yang dimiliki oleh seseorang. Kegiatan berpidato mempunyai peran penting dalam melatih komunikasi siswa, keterampilan berbicara juga suatu seni dalam berbicara yang dimiliki seseorang. Jenis keterampilan berbicara meliputi *roleplay*, berdiskusi, wawancara, bercerita, membaca nyaring dan berpidato, keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal. Keempat keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan berbagai proses dalam berpikir yang mendasari bahasa. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara adalah meliputi: suatu keberanian dalam berbicara, kefasihan berbicara, kejelasan ucapan dan, pemilihan kata, penguasaan masalah, penyampaian pendapat (persetujuan dan penyanggahan). Salah satu keterampilan berbicara yaitu berpidato. Berpidato merupakan kegiatan yang dilakukan saat siswa berpengalaman dalam kegiatan-kegiatan yang menyakut berbicara serta percakapan, bercerita, wawancara diskusi, dan lain-lain. Pada umumnya pidato yang merujuk pada individu atau sekelompok orang dalam menyatakan kata-kata selamat, menyambut kedatangan tamu, peringatan hari besar dan lain-lain. kegiatan berpidato bersifat resmi gaya bahasa memiliki peranan penting saat membacakan teks pidato. Maka dari itu, memerlukan waktu dan persiapan yang cukup. Berbicara dengan tujuan meyakinkan, mengajak, dan meyakinkan seseorang pendengar melalui tindakan atau aksi persuasif. Pidato persuasif merupakan sebuah keterampilan

yang memiliki hubungan daya tarik, menawarkan, dan mempengaruhi serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar dengan tujuan meyakinkan pendengar dan bisa mengambil tindakan bahkan menyampaikan tujuan dari pidato yang disampaikan. (Nejawati, 2017).

Dalam pembelajaran kelas IX SMP terdapat materi yang membahas mengenai pidato persuasif adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi susunan dan ciri kebahasaan dalam pidato persuasif tersebut yang berkaitan dengan permasalahan aktual yang didengar atau dibaca. Dari keterampilan tersebut maka seseorang dapat mengemukakan gagasan, ide pokok, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial dan atau keragaman budaya) baik secara lisan maupun tulisan, dengan tidak melupakan struktur dan kebahasaan. Dalam materi yang telah dipaparkan, diharapkan untuk siswa dapat memahami pengetahuan dan mampu mengimplementasikan keterampilan mengenai pidato persuasif sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam silabus. Siswa SMP Negeri 1 Pangururan kelas IX tingkat bahasa yang digunakan masih kurang, hal ini terlihat ketika mereka diminta untuk berbicara didepan teman-temannya siswa cenderung diam dan walaupun berbicara suara siswa sangat tidak terdengar juga belum menampilkan ekspresi seperti yang dilakukan oleh siswa di dalam sebuah pergaulan. Salah satunya, ialah aspek berbicara terkhusus dalam menyampaikan sebuah gagasan dan saran kepada seseorang saat sedang melakukan sebuah diskusi, siswa merasa kesulitan saat diminta untuk menyampaikan sebuah pendapat. Mereka akan merasa malu dan merasa bingung saat menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat sesuai dengan masalah yang ada. Siswa masih mengandalkan bahasa bahasa ibu dan bahasa sehari-hari yang kerap digunakan. Kenyataannya, ini dikarenakan kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara terkhusus saat mengemukakan pendapatnya dan saran yang akan diberikan, disebabkan oleh penyampaian guru hanya menggunakan metode ceramah, tidak dengan menggunakan alat perasa atau bermacam gerakan dengan ekspresi wajah tertentu. Dalam menghindari hal tersebut, seorang guru harus bisa mengadopsi metode baru selain ceramah ke metode diskusi yang melibatkan siswa secara langsung. Penggunaan metode diskusi berguna untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Harapan dari penerapan metode ini ialah supaya terciptanya kreatifitas siswa serta mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara miliknya dengan menyampaikan berbagai ide, pokok pemikiran, dan berbagai pendapat yang dimilikinya serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir secara ilmiah serta mengembangkan pengetahuan

siswa. Oleh karena itu, metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan karena dilakukan sesuai langkah-langkah yang ditentukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dibuat menarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana "Efektivitas Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Teks Pidato Persuasif Pada Siswa SMPN 1 Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021". Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa, hal itu membuat siswa merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat serta sarannya. Kedua, kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan pendapat dalam metode diskusi. Ketiga, pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif. Keempat, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan kata dan bahasa. Kelima, Beberapa siswa masih mengalami hambatan-hambatan dalam berbicara di depan umum.

Yang menjadi batasan masalah diteliti terfokus pada keterampilan berbicara siswa kelas IX SMPN 1 Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 dalam menyampaikan pendapat pada metode diskusi.

Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, bagaimana kemampuan berbicara dalam teks pidato persuasif melalui metode diskusi kelompok sebelum perlakuan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021? Kedua, bagaimana kemampuan berbicara dalam teks pidato persuasif melalui metode diskusi kelompok setelah perlakuan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021? Ketiga, bagaimanakah efektivitas kemampuan berbicara dalam teks pidato persuasif melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021?

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta permasalahan di atas, tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Penerapan keterampilan berbicara dalam teks pidato persuasif dengan metode diskusi pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pangururan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.